

Ngudi Utomo, Ajarkan Nilai-nilai Kebaikan Hidup

PAGUYUBAN Ngudi Utomo melaksanakan Haul ke-106 bersamaan wiyosan Guru besarnya, Martowiyono. Beliau yang menggali dan menemukan ajaran yang bagus pada semua secara lahir dan batin. Sarasehab Agung disertai pemberkatan tumpeng dilaksanakan pada perayaan Hari Besar Ngudi Utomo, Rabu (6/7) yang dihadiri para siswa maupun tamu undangan. Kegiatan ini dihadiri 200 putra siswa dari DIY, Jabar, Jateng serta tamu undangan dan berlangsung di Dusun Bayan Girikerto Turi Sleman.

Ngudi Utomo mengajarkan budi pekerti yang luhur dimana manusia harus memperbaiki kualitas martabat kemansiannya dan menjadi manusia yang mandiri baik secara lahir maupun batin. Di dalam ajaran dan tuntunan Ngudi Utomo mengajarkan mengenai pengetahuan kehidupan bahwa naik buruknya manusia tidak hanya dilihat dari ilmu dan agama yang dimiliki tetapi harus dilandasi budi pekerti yang luhur.

Adanya hukum sebab akibat yaitu bahwa segala perilaku yang dilakukan oleh manusia senantiasa pasti akan dipakai oleh orang yang bersangkutan tetapih selalu berbuat kebaikan dan kebenaran. Adanya pengetahuan mengenai kesadaran diri untuk selalu bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan karena ini merupakan kekuatan positif untuk mengembangkan martabat manusia ke dalam lingkaran baik berketuhanan yang abadi.

Ajaran Ngudi Utomo menyiratkan ada 5 syarat atau larangan menjadi putra siswa Ngudi Utomo yaitu tidak boleh merugikan orang lain, tidak boleh membunuh baik secara langsung maupun tidak langsung, tidak boleh mendapat

kan sesuatu kekayaan melalui, jin, setan, atau sejenisnya, tidak boleh mendapatkan kekayaan atau mencari rezeki dengan cara yang tidak halal atau melanggar aturan aturan yang berlaku, dan tidak boleh melanggar aturan negara dan Pancasila.

Dengan selalu menanamkan perbuatan baik dan memegang teguh dihati para putra siswanya akan mendapatkan atau mendapat kelebihan atau oleh-oleh. Menurut Ketua Panitia Haul ke-106 Ngudi Utomo Drs Sudihartono didampingi Sesepeuh Ngudi Utomo FX Marjio, menjelaskan konsep keselamatan memiliki arti luput, bebas, terhindar atau terlepas dari sesuatu yang bersifat tidak baik. Dalam hal ini, walaupun putra/i yang pernah mengalami tidak selamatan secara jasmani (misal kecelakaan atau musibah secara jasmani tetapi hal ini tidak menghilangkan sama sekali pemahaman / hakikat selamat yang sejati.

"Karena itu manusia hidup harus selalu waspada, mempunyai arti sikap yang hati-hati, setiap tindakan atau perilaku harus diukur dan ditimbang-timbang sesuai dengan ukuran diri (baik atau tidaknya). Untuk mendapatkan hasil yang utomo supaya tidak

merugikan diri sendiri maupun sesamanya (sikap waspada ini sering dikaitkan dengan suatu kejadian yang sudah kita ketahui sebelumnya)," ujar Sudi.

Ditambahkan, konsep kasar (lahir) dan sakti halus (batin) merupakan suatu kekuatan yang berasal dari hasil menanam perilaku yang baik yang menjadikan dirinya dan apa saja sebagai berkat bagi sesama. Manusia harus percaya bahwa daya sakti lahir batin Ngudi Utomo.

Saty hal lagi yang harus diyakini bahwa manusia hidup harus pintar, yakni pandai dalam menjalankan kehidupan di dunia yang penuh permasalahan dengan tetap selalu berjalan diatas rel nilai fi nilai budi pekerti yang luhur dan jika meninggal harus empurna sesuai jalan Tuhan.

Untuk bisa menjadi putra/i Ngudi Utomo harus diisi, yakni diberi pengetahuan nilai fi nilai keutamaan kehidupan akan kebaikan dan kebenaran sejati yang utama. Adapun cara menjalankan ajaran Ngudi Utomo, selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, selalu berbuat kebaikan, melakukan tindakan tanpa pamrih. "Kata Ngudi Utomo berarti ngudi adalah mencari, sedangkan utomo keutamaan yang," jelas Sudihartono. (Haryadi)



Peringatan Haul ke-106 Paguyuban Ngudi Utomo, KR-Franz Budisukamanto

PPGP Diperuntukkan Hadapi Berbagai Tantangan Guru

DIREKTUR Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemdikbudristek Iwan Syahril menyampaikan pemerintah berupaya untuk mengubah paradigma kepemimpinan pendidikan Indonesia, dari paradigma kepemimpinan yang berfokus kepada administrasi pendidikan menjadi paradigma kepemimpinan yang berfokus kepada pembelajaran murid. "Melalui Program Pendidikan Guru Penggerak/PPGP, ke depan kita berharap lahir generasi baru kepemimpinan pendidikan Indonesia," tuturnya.

Ketika berada di SMAN 3 Surakarta yang merupakan sekolah yang ditetapkan Kemdikbudristek dan Dinas Pendidikan Provinsi Jateng sebagai salah satu sekolah penggerak. Oleh karena itu sekolah ini sangat menekankan kepada pengajaran yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. "Satuan pendidikan kami kerap menggunakan asesmen diagnostik dalam mendapatkan pemetaan tentang kebutuhan belajar siswa," kata Penanggung Jawab Guru Penggerak dari SMAN 3 Surakarta, Eni Nursanti, Selasa (12/7).

Menurut Eni, dengan bertopang kepada asesmen diagnostik di SMAN 3 Surakarta bisa memperoleh dua kelas unggulan yang dapat meluluskan siswa hanya dalam waktu dua tahun atau empat semester. Untuk tahun ini pihaknya sudah mendapatkan dua kelas yang akan lulus hanya dengan empat semester. Tahun depan juga direncanakan akan ada dua kelas lagi siswanya bisa lulus empat semester. Hal itu merupakan salah satu hasil pemetaan diagnostik pihak sekolah. "Asesmen diagnostik di sekolah kami dilakukan bersama-sama dengan bimbingan konseling," tambah Eni.

Oleh karena itu jangkauan pemetaan siswa bisa lebih luas yang meliputi lingkungan belajar siswa yang bersangkutan, data pribadi siswa, gaya belajar, dan lainnya. Dari data Kemdikbudristek, asesmen diagnostik terbagi menjadi dua, yakni asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnosis kognitif.



KR-Rini Suryati

Suasana diskusi Guru Penggerak di SMAN 3 Surakarta.

Asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa. Kemudian mengetahui aktivitas siswa selama belajar di rumah, mengetahui latar belakang pergaulan siswa, lalu mengetahui gaya belajar, karakter, serta minat siswa.

Program Guru Penggerak

Program Guru Penggerak merupakan bagian dari Sekolah Penggerak. Keduanya memiliki tujuan untuk mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik. Selain sekolah berpedoman kepada asesmen diagnostik untuk mendidik siswa, guru pun mendapatkan pembaruan pedagogi atau cara mengajar yang berbasis kebutuhan siswa. Guru penggerak SMAN 3 Surakarta, Wardi mengatakan, ia merupakan angkatan pertama dari program guru penggerak di sekolahnya. Selama pembekalan tentang pedagogi, ia mengaku banyak diberikan informasi tentang paradigma pendidikan yang baru.

"Satu hal yang penting adalah bahwa kadang guru menganggap siswa memiliki kemampuan yang sama antara satu dengan yang lainnya. Setelah mengikuti guru penggerak, kami lebih dilatih untuk menerima perbedaan kemampuan siswa," tuturnya. Berdasarkan data Kemdikbudristek, sampai tahun 2021, program Pendidikan Guru Penggerak telah mendidik lebih dari 24 ribu guru dalam lima angkatan.

Angkatan pertama menjalani pendidikan sejak Oktober 2020 sampai dengan Juli 2021. Sedangkan angkatan kedua mulai menjalani pen-

didikan sejak April 2021 dan berakhir pada Januari 2022.

Angkatan ketiga calon Guru Penggerak telah menjalani pendidikan sejak Agustus 2021, angkatan keempat pada Oktober 2021, dan angkatan kelima mulai menjalani pendidikan pada Mei 2022. Hingga saat ini, sekitar 5.500 guru yang telah lulus sebagai guru penggerak.

Data di Kemdikbudristek hingga tahun 2021 sekolah penggerak yang telah terealisasi 2.500 Sekolah Penggerak di 34 provinsi dan 250 kabupaten/kota. Diharapkan jumlah ini akan terus meningkat di masa mendatang.

Program Sekolah dan Guru Penggerak menekankan kepada pengajaran yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. Untuk mendapatkan pemetaan tentang kebutuhan belajar siswa, satuan pendidikan kerap menggunakan asesmen diagnostik. Penanggung Jawab Guru Penggerak dari SMAN 3 Surakarta, Eni Nursanti, mengatakan pihaknya mengandalkan asesmen diagnostik untuk mencari tahu kebutuhan siswa. Dengan bertopang kepada asesmen diagnostik, katanya, bisa muncul dua kelas unggulan yang bisa lulus dalam waktu dua tahun atau empat semester.

"Jadi, tahun ini sudah ada dua kelas juga yang lulus dengan empat semester. Insya Allah tahun depan juga dua kelas itu berulang (siswanya bisa lulus empat semester). Itu salah satu hasil pemetaan atau diagnostik kami," ujarnya pada wartawan, Selasa, 12 Juli 2022. (Rini Suryati)

OLAHRAGA

KONDISI FINANSIAL Suzuki Mundur dari MotoGP

HAMAMATSU (KR)- Suzuki resmi mengumumkan hengkang dari MotoGP pada akhir musim 2022. Tim pabrikan asal Jepang itu menyatakan, pihaknya dan Dorna Sports selaku promotor MotoGP telah mencapai kata sepakat perihal hengkang dari MotoGP. Tidak hanya di ajang MotoGP, Suzuki juga menghentikan partisipasi pada ajang World Endurance Championship (EWC).

"Suzuki Motor Corporation dan Dorna telah mencapai kesepakatan untuk menghentikan partisipasi Suzuki di MotoGP pada akhir musim 2022," demikian pernyataan Suzuki dalam situs resminya, Rabu (13/7). "Suzuki juga akan menghentikan partisipasi di World Endurance Championship (EWC) pada akhir musim 2022," sambungnya.

Keputusan tersebut menjadi penegasan bahwa tahun 2022 akan menjadi musim terakhir Suzuki di kedua ajang tersebut. Namun, tim yang bemarkas di Hamamatsu itu ingin tetap memberikan hasil maksimal pada sisa kalender balap MotoGP yang masih menyisakan sepuluh seri.

"Kami akan melanjutkan balapan di kejuaraan MotoGP dan EWC 2022, mempertahankan upaya maksimal kami untuk memenangkan balapan yang tersisa. Kami bertujuan melanjutkan dukungan untuk kegiatan balap pelanggan kami melalui jaringan distributor global kami," lanjut pernyataan tersebut.

"Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh penggemar Suzuki yang telah memberikan dukungan kepada kami dan kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan balap motor Suzuki selama bertahun-tahun," pungkasnya.

Kepastian mundurnya Suzuki dari ajang balap, menjadi pembenaran dari kabar yang sebelumnya telah santer beredar. Dilansir dari *Crash.net*, penyebab mundurnya Suzuki dari ajang MotoGP karena kondisi finansial dan ini bukan yang pertama terjadi. Pada tahun 2011, Suzuki juga pernah mengundurkan diri dari MotoGP dengan alasan serupa. Pihak Suzuki mengaku sedang mengalihkan dana untuk fokus mengembangkan teknologi otomotif. (Lis)



KR-MotoGP

Joan Mir (kiri) dan Alex Rins bersama kru tim Suzuki Ecstar.

KEJURDA RENANG DIY 2022

Kembali Digelar Setelah Vakum 8 Tahun

SLEMAN (KR)- Setelah vakum selama delapan tahun lamanya, Pengurus Daerah (Pengda) Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) DIY kembali menggelar Kejuaraan Daerah (Kejurda) renang lintasan di Depok Sport Centre (DSC) pada Kamis dan Jumat (14-15/7).

Kejurda renang lintasan mengawali rangkaian kejuaraan yang diselenggarakan Pengda PRSI. Setelah renang lintasan, Pengda PRSI Kejurda Polo Air pada Sabtu dan Minggu (16-17/7) dan Renang Indah pada 23-24 Juli.

Renang Perairan Terbuka atau Open Water Swimming (OWS) diselenggarakan di Waduk Sermo, Wates, Kulonprogo, 12 Agustus. Dilanjutkan dengan event terbuka atau Jogja Open yang diselenggarakan pada 13-14 Agustus mendatang.

Kejurda renang lintasan yang diikuti 235 atlet dibuka oleh Wakil Ketua Umum II KONI DIY, Ir Pramana. Kejurda men-

di ajang persiapan atlet yang akan tampil pada Pekan Olahraga Daerah (Porda) XVI DIY 2022, Kejurnas maupun Festival Akuatik Indonesia (FAI) 2022.

"Dua hal yang menjadi perhatian dengan diselenggarakannya Kejurda renang ini. Yaitu menjadi ajang persiapan atlet yang akan tampil di Porda. Ini juga menunjukkan kesiapan panitia dalam penyelenggaraan Porda mendatang. Kejuaraan ini pun mengobati beberapa sub-cabor seperti polo air dan OWS yang tidak dipertandingkan di Porda," ungkap Ir Pramana.

Ketua Pengda PRSI DIY, Maryanto menambahkan, dukungan orang tua ter-



KR-Antri Yudiansyah

Wakil Ketua II KONI DIY, Ir Pramana bersama para peraih medali Kejurda renang lintasan.

hadap atlet sangat dibutuhkan, terutama untuk memperhatikan gizi, istirahat dan pendidikan atlet. "Jangan sampai fokus di renang, tetapi sekolah malah tertinggal. Atlet renang harus mencapai pendidikan yang tinggi. Gizi

juga harus menjadi perhatian," ujar Maryanto.

Kejurda renang lintasan dibagi menjadi empat kelompok umur (KU), yaitu KU I (16 tahun ke atas) + senior, KU II (14-15 tahun), KU III (12-13 tahun) dan KU IV (10-11

tahun). Pengda PRSI berusaha mengoptimalkan empat subcabor renang dengan menggelar Kejurda, mengingat empat subcabor memiliki peluang besar meraih medali pada event nasional. (Yud)

SELEKSI PIALA PRESIDEN PBSI DIY

Xabria, Zahratus dan Isabelle Melaju ke Semifinal

SLEMAN (KR) - Tiga pebulutangkis yang tergabung dalam kelompok tunggal pemula putri, Xabria Novrani Alonso (Jaya Raya Satria Sleman), Zahratus Syita Qotrunadia (Pancing Sembada Sleman) dan Isabelle Revanna Andalova Pranata T (Jaya Raya Satria Sleman) melaju ke babak semifinal ajang seleksi bulutangkis Piala Presiden yang digelar PBSI DIY.

Pada babak perempatfinal yang berlangsung di GOR Finarsih, Moyudan,

Sleman, Kamis (14/7), Xabria Novrani Alonso yang merupakan unggulan pertama kelompok tunggal pemula putri berhasil mengatasi Putri Raffah Artanti (Manunggal Bantul) dua game 23-21, 21-11. Xabria akan tampil di babak semifinal yang dimainkan Jumat (15/7) pagi. Jika menang di semifinal, Xabria kembali berlaga di partai puncak (final), yang akan dimainkan siang ini.

Kemenangan pada babak perempatfinal juga diperoleh Zahratus Syita

Qotrunadia. Dia yang ditempatkan sebagai unggulan 3, di perempatfinal menyingkirkan Arifa Naila Darmawan asal Istimewa Badminton Club (IBC) 21-14, 21-19. Sedangkan Isabelle Revanna Andalova Pranata juga lolos ke semifinal usai di perempatfinal menundukkan Nindya Sintya Melani (Pancing Sembada Sleman) dengan skor 21-6, 21-8.

Sementara itu, pada tunggal pemula putra, sejumlah pemain lolos ke babak perempatfinal. Me-

reka adalah Muh Faaiz Dliya 'Ulhaq (Jaya Raya Satria Sleman), Joaquin Jhati Purnama (Jaya Raya Satria), Leonard Acxel Prasetyo Bayu Pamungkas (Pratama Yoga), Muhammad Sangkan Hafasa (Waroeng B) dan Muhammad Wahyu Kuncoro (Pancing Sembada Sleman).

Muh Faaiz Dliya 'Ulhaq pada babak sebelumnya mengalahkan Apta Sela Dihyan Nandana (Pratama Yoga) melalui pertarungan sengit tiga game dengan skor 21-10, 17-21, 21-13.

Sedangkan Joaquin Jhati Purnama di babak 16 besar mengalahkan Abram Mulya Ayom Mardono (Kidis Smash) juga melalui pertarungan ketat tiga game 18-21, 21-13, 21-18.

Selanjutnya Leonard Acxel Prasetyo Bayu Pamungkas (unggulan 3) di babak 16 besar sukses menaklukkan Gastiyadi Ridho Argana (Jaya Raya Satria) 21-9, 21-12 dan Muhammad Sangkan Hafasa berjaya menekuk Daffa Dwi Permana Putra (IBC) 21-18, 21-19. (Rar)